



LAPORAN TRACER STUDY 2025

**PROGRAM SARJANA
PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Lulusan tahun 2024**

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
DIREKTORAT KEMAHASISWAAN & ALUMNI
SUB DIREKTORAT PENGEMBANGAN ORMAWA & ALUMNI
DESEMBER 2025**

LAPORAN TRACER STUDY 2025
Universitas Negeri Surabaya
Fakultas Bahasa Dan Seni

PROGRAM SARJANA
PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS
Lulusan tahun 2024



PENYUSUN:
PIC Tracer Study
S1 PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS

UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
DIREKTORAT KEMAHASISWAAN & ALUMNI
SUB DIREKTORAT PENGEMBANGAN ORMAWA & ALUMNI
DESEMBER 2025

HALAMAN PENGESAHAN
TRACER STUDY
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

Menyetujui,
Koordinator Program Studi
S1 Pendidikan Bahasa Inggris

Surabaya, 31 Desember 2025
PIC Tracer Study Prodi
S1 Pendidikan Bahasa Inggris



Dr. Him'mawan Adi Nugroho, S.Pd., M.Pd.
NIP 197511172003121001



Suvi Akhiriyah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198102122005012001



Mengetahui,
Wakil Dekan I,



Didik Nurhadi, M.Pd., M.A., Ph.D.
NIP 197604212005011002

SAMBUTAN

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Bismillahirrohmannirohim, puji syukur kehadiran Allah SWT., yang telah memberikan berbagai nikmat kepada kita semua. Aamiin.

Penelusuran alumni/*Tracer Study* Universitas Negeri Surabaya (Unesa), menjadi bagian penting dari penyelenggaraan pendidikan di Unesa di era Revolusi Industri 4.0 saat ini. Lompatan perubahan teknologi informasi berdampak pada seluruh sistem kehidupan, termasuk bidang pendidikan tinggi. Unesa mempunyai peran penting dalam menyiapkan lulusannya menjadi tenaga ahli, sehingga diperlukan adanya umpan balik dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan baik dari alumni, masyarakat, dan *stakeholders*. Dengan demikian kegiatan *Tracer Study* mutlak dilakukan dan disisi lain menjadi salah satu Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi.

Penelusuran alumni/*Tracer Study* adalah kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari sistem pendidikan di Unesa. Melalui kegiatan *Tracer Study* ini diharapkan ada keterlibatan alumni dalam memberikan masukan untuk perbaikan dan pengembangan Unesa. Hal ini dikarenakan instrumen *Tracer Study* yang dikembangkan memuat indikator tentang pelayanan pembelajaran yang pernah dilalui alumni, profesi yang ditekuni alumni di dunia kerja. Informasi inilah menjadi umpan balik upaya peningkatan kualitas pembelajaran di Unesa mendatang.

Terima kasih kepada Rektor Unesa, Wakil Rektor selingkung Unesa, Direktorat Kemahasiswaan dan Alumni, PIC *Tracer Study* Unesa, para alumni, dan seluruh pengguna lulusan terkait. Semoga *Tracer Study* ini menjadi basis data dalam merumuskan kebijakan dan program pengembangan Unesa untuk peningkatan layanan kepada masyarakat, sehingga menjadikan Unesa Satu Langkah di Depan.

Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Rektor I
Bidang Pendidikan, Kemahasiswaan
dan Alumni

KATA PENGANTAR

Penelusuran Alumni/*Tracer Study* Unesa merupakan salah satu bentuk survei alumni yang mempunyai nilai strategis untuk pengembangan perguruan tinggi. *Tracer study* dapat dilakukan setiap tahun sesuai dengan sasaran penelusuran alumni yang telah ditetapkan yaitu alumni/lulusan satu dan dua tahun setelah lulus. *Tracer study* dilakukan dengan tujuan menggali informasi dari alumni mulai lulus sampai dengan penelusuran alumni dilakukan. Selain itu, *Tracer Study* juga bertujuan untuk mengetahui *outcome* pendidikan dalam bentuk transisi dari dunia pendidikan tinggi atau kampus ke industri dan dunia kerja (Iduka), situasi kerja terakhir, keselarasan dan aplikasi kompetensi di dunia kerja.

Hasil *Tracer Study* dapat digunakan sebagai *database* alumni Unesa, juga digunakan sebagai dasar perbaikan dan pengembangan kualitas pembelajaran, pengembangan manajemen pendidikan, pengembangan sarana dan prasarana belajar mengajar sehingga menghasilkan lulusan, baik intelektual, keterampilan/kompetensi, maupun akhlak dan kepribadiannya untuk diserap pasar kerja secara optimal. Buku pedoman ini disusun sebagai panduan pelaksanaan penelusuran alumni agar terlaksana dengan baik sehingga hasilnya dapat bermanfaat untuk pengembangan Unesa ke depan.

Direktur Kemahasiswaan & Alumni

DAFTAR ISI

Halaman Sampul

Sambutan

Kata Pengantar

Halaman Pengesahan

Daftar Isi

BAB I Pendahuluan

A. Latar Belakang – 1

B. Tujuan – 2

C. Manfaat – 2

D. Indikator Keberhasilan berdasarkan Gold Standard – 3

BAB II Profil Responden

A. Respons Rate & Gold Standard – 5

B. IPK – 6

C. Status Alumni – 7

D. Sumber Pembiayaan Kuliah – 7

E. Kompetensi Alumni (Dikuasai & Diperlukan) – 8

F. Metode Pembelajaran – 9

BAB III Alumni Memasuki Dunia Kerja

A. Rata-Rata Mulai Mencari Pekerjaan – 10

B. Jalur Mendapatkan Pekerjaan – 11

C. Masa Pencarian Kerja

(Aktif Mencari Kerja, Melamar, Merespon, Wawancara) – 11

BAB IV Alumni Bekerja

A. Masa Tunggu Alumni Bekerja – 14

B. Rata-Rata Take Home Pay Alumni Bekerja – 15

C. Jenis Lembaga Tempat Alumni Bekerja – 15

D. Tingkat Tempat Kerja Alumni – 16

E. Keeratan Bidang Studi dengan Pekerjaan – 17

F. Kesesuaian Tingkat Pendidikan dengan Pekerjaan – 17

G. Profesi Kerja Alumni – 18

BAB V Alumni Melanjutkan Studi

A. Masa Tunggu Alumni Melanjutkan Studi – 19

B. Sumber Biaya Studi Lanjut – 19

BAB VI Alumni Wiraswasta

A. Masa Alumni Memulai Wirausaha – 21

B. Rata-Rata Take Home Pay Alumni Berwiraswasta – 21

C. Posisi/Jabatan Wiraswasta – 22

D. Bidang Usaha Alumni – 23

BAB VII Penutup

A. Kesimpulan – 24

B. Rekomendasi – 25

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Universitas Negeri Surabaya (Unesa) sebagai lembaga pendidikan tinggi yang menghasilkan lulusan sesuai dengan kompetensi program studi yang ada, keberadaannya, kemajuannya, dan keberlanjutannya sangat ditentukan oleh serapan alumninya oleh industri dan dunia kerja (Iduka). Unesa juga tidak dapat lepas dari dukungan lulusan dan *stakeholders* sebagai pengguna lulusan. Unesa harus melakukan pendataan daya serap alumninya baik yang baru lulus maupun yang sudah lama lulus. Unesa juga harus mampu menjalin kerja sama yang baik dengan berbagai *stakeholders*. Sebagai pengguna, *stakeholders* lebih mengetahui kompetensi yang dibutuhkan di Iduka. Masukan para *stakeholders* akan menjadi umpan balik bagi perbaikan terkait kompetensi lulusan yang dibutuhkan Iduka.

Penelusuran Alumni/*Tracer Study* (TS) menjadi media efektif yang digunakan untuk melacak daya serap alumni perguruan tinggi di Iduka. Selain itu, TS dapat digunakan untuk melacak jejak keberadaan dan kondisi alumni pada saat 1 (satu) tahun setelah lulus. TS juga memiliki peran penting untuk menjangkau berbagai informasi sebagai bahan evaluasi dan pengembangan perguruan tinggi. Dengan demikian, hasil TS dapat menjadi gambaran eksistensi perguruan tinggi. Data TS digunakan sebagai dasar perbaikan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, serta penyesuaian dan peningkatan sistem pembelajaran. Sedangkan *survey* pengguna lulusan/*User Survey* (US) juga menjadi media efektif yang digunakan untuk mengetahui kepuasan dari pengguna lulusan dari alumni Unesa. Selain itu, US dapat digunakan untuk melacak jejak keberadaan dan kondisi alumni setelah 1 (satu) tahun lulus. US juga memiliki peran penting untuk menjangkau berbagai informasi sebagai bahan evaluasi dan pengembangan perguruan tinggi. Dengan demikian, hasil US dapat menjadi gambaran eksistensi sebuah perguruan tinggi.

TS-US harus dilakukan secara berkala sebagai upaya mengatasi kesenjangan antara lulusan dan kebutuhan pengguna lulusan guna mendukung tercapainya visi Unesa yaitu “Menjadi Universitas Kependidikan yang Tangguh, Adaptif, dan Inovatif yang Berbasis Kewirausahaan”. Indikator data yang dibutuhkan dalam IKU 1 “lulusan mendapatkan pekerjaan yang layak” terdiri dari pekerjaan, studi lanjut dan kewirausahaan. Ketercapaian indikator IKU terkait lulusan mendapatkan pekerjaan yang layak ini nantinya akan didapatkan dari Direktorat Belmawa melalui layanan data pada aplikasi *Tracer Study* Kemdikbudristek.

B. Tujuan

Tujuan TS-US Unesa mengacu pada “Standar Emas/*Gold Standard*” sesuai dengan IKU 1 yaitu “Lulusan Mendapatkan Pekerjaan yang Layak (bekerja, wirausaha dan melanjutkan pendidikan)”. Secara umum, TS bertujuan untuk mengetahui perihal:

- a. *Outcome* pendidikan sudah sesuai dengan kebutuhan Iduka (termasuk masa tunggu kerja dan proses pencarian kerja pertama) situasi kerja terakhir dan aplikasi kompetensi ke dunia kerja;
- b. *Output* pendidikan yaitu penilaian diri terhadap penguasaan dan pemerolehan kompetensi;
- c. *Process* pendidikan yakni berupa evaluasi proses pembelajaran dan kontribusi pendidikan tinggi terhadap pemerolehan kompetensi;
- d. *Input* pendidikan terkait penggalian lebih lanjut terhadap sosio-geografis lulusan.

Berdasarkan tujuan umum tersebut, maka TS Unesa bertujuan untuk menggali informasi:

- a. Waktu dan proses memperoleh pekerjaan, serta jumlah lamaran yang pernah diajukan;
- b. Waktu tunggu yang dibutuhkan (sebelum dan sesudah lulus) untuk mendapatkan pekerjaan;
- c. Kondisi alumni saat ini (bekerja/berwirausaha/sedang studi lanjut);
- d. Kesesuaian kompetensi lulusan dengan bidang kerja;

Selanjutnya, US bertujuan untuk mengetahui perihal:

- a. *Input* terkait penggalian lebih lanjut terhadap sosio-geografis dan kecakapan atasan langsung dari lulusan Unesa;
- b. *Process* terkait pemetaan kepuasan US;
- c. *Output* penilaian diri terhadap kompetensi mahasiswa dan keberlangsungan kerjasama antar lembaga.

Berdasarkan tujuan umum tersebut, maka US Unesa bertujuan untuk menggali informasi:

- a. Data tempat kerja alumni;
- b. Penilaian sikap alumni selama bekerja;
- c. Mengevaluasi *output/outcome* lulusan;
- d. Saran untuk pengembangan layanan dan sarana prasarana Unesa kedepannya;

C. Manfaat

a. Tracer Study

Manfaat yang diharapkan TS Unesa adalah diperolehnya informasi perihal:

- 1) Memperoleh informasi mengenai kesenjangan antara kompetensi lulusan dengan tuntutan kebutuhan nyata pengguna lulusan sehingga

dapat dilakukan upaya perbaikan kurikulum, peningkatan kualitas pendidik, serta penyesuaian dan peningkatan sistem pembelajaran di Unesa;

- 2) Kompetensi tambahan (non akademis) yang harus diberikan oleh Unesa kepada lulusan sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja;
- 3) Bahan evaluasi untuk akreditasi internasional;
- 4) Sebagai acuan untuk membanun jaringan alumni.

b. User Survey

Manfaat yang diharapkan US Unesa adalah diperolehnya informasi perihal:

- 1) Bagi Unesa, hasil *feedback*/umpan balik pengguna lulusan bermanfaat sebagai acuan utama untuk menyelenggarakan *focus group discussion* (FGD) baik secara internal maupun eksternal, untuk menentukan rencana dan tindak lanjut perbaikan kedepan;
- 2) Bagi lulusan, sebagai rujukan untuk mengembangkan kapasitas diri lulusan berdasarkan input dari pengguna;
- 3) Bagi pengguna, memberikan informasi kepada pengguna mengenai kompetensi lulusan yang disediakan oleh institusi pengguna sesuai dengan kompetensi yang diinginkan.

Manfaat yang diperoleh tersebut dijadikan sebagai dasar acuan pemikiran dan pengambilan kebijakan untuk pengembangan pendidikan di Unesa sebagai langkah antisipasi dan adaptasi terhadap perkembangan pada dunia kerja dan dunia bisnis pada masa yang akan datang.

D. Indikator Keberhasilan berdasarkan Standar Emas ‘Gold Standar’

Target “Standar Emas/*Gold Standard*” adalah target untuk setiap Indikator Kinerja Utama yang ditetapkan sebagai tolak ukur keunggulan. Setiap jenis PTN mempunyai target “Standar Emas” yang berbeda-beda. Target untuk setiap Indikator Kinerja Utama dan setiap jenis PTN diatur oleh peraturan, keputusan, surat edaran, atau pedoman terpisah. Berikut standar emas TS-US program Sarjana & Diploma Unesa di Tahun 2024:

Tabel 1. Gold Standard Tracer Study Program Diploma & Sarjana

Jenjang	Standar Emas IKU 1 yang dicapai	Target Universitas, Fakultas dan Program Studi (%)		
		Responsrate (TS)	Gold Standard (TS)	User Survey (US)
Sarjana & Diploma	Alumni Bekerja ≤ 6 Bulan & Gaji 1,2 UMP(*) (berdasarkan lokasi PT) (setelah tanggal terbit ijazah)	95	80	10(**)

Jenjang	Standar Emas IKU 1 yang dicapai	Target Universitas, Fakultas dan Program Studi (%)		
		Responsrate (TS)	Gold Standard (TS)	User Survey (US)
	Alumni Berwiraswasta ≤ 6 Bulan & Pendapatan 1,2 UMP ^(*) (setelah tanggal terbit ijazah)			
	Alumni Melanjutkan Pendidikan ≤ 12 bulan (setelah tanggal terbit ijazah)			

Keterangan:

* Sesuai dengan Keputusan (SK) Gubernur setiap Provinsi Alumni Bekerja

** Penetapan *User Survey* sejumlah 10% ditetapkan oleh Unesa sebagai target sesuai Surat Penetapan B/37492/UN38.1.2/AK.01.01/2024, akan tetapi persentase dapat berubah berdasarkan kebutuhan dan kriteria akreditasi Nasional atau Internasional ditetapkan melalui kebijakan Fakultas.

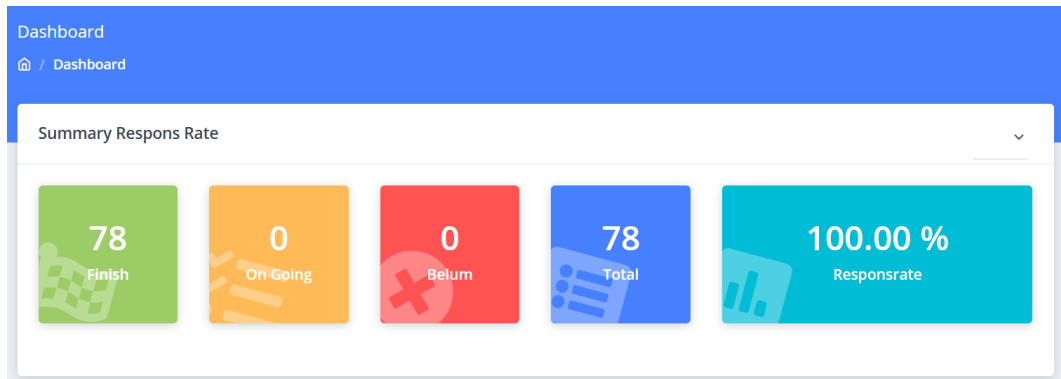
Perhitungan Gold Standard IKU 1 mengacu pada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 210/M/2023 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Kemdikbudristek dan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi Nomor 173/E/KPT/2023 tentang Petunjuk Teknis Pengukuran dan Perhitungan Insentif IKU PTN Akademik pada Dirjendiktiristek. Adapun perhitungan Gold Standard & Responden Minimum menggunakan rumus sebagai berikut:

Jumlah responden minimum	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah responden minimum tracer study yang harus dipenuhi: $n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$ $n = \text{Jumlah responden minimum}$ $N = \text{Jumlah lulusan}$ $d = \text{galat (2,5\%)}$ Jika Perguruan Tinggi tidak memenuhi jumlah responden minimum, maka pencapaian IKU 1 akan dihitung 0.
Formula	$\frac{\sum_1^i n_i k_i}{t} \times 100$ <ul style="list-style-type: none"> n = responden yang merupakan lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta. t = total jumlah responden lulusan S1 dan D4/D3 /D2/D1 yang berhasil dikumpulkan (terdapat jumlah responden minimum yang harus dipenuhi). k = konstanta bobot

Gambar 2. Perhitungan Gold Standard & Responden Minimum

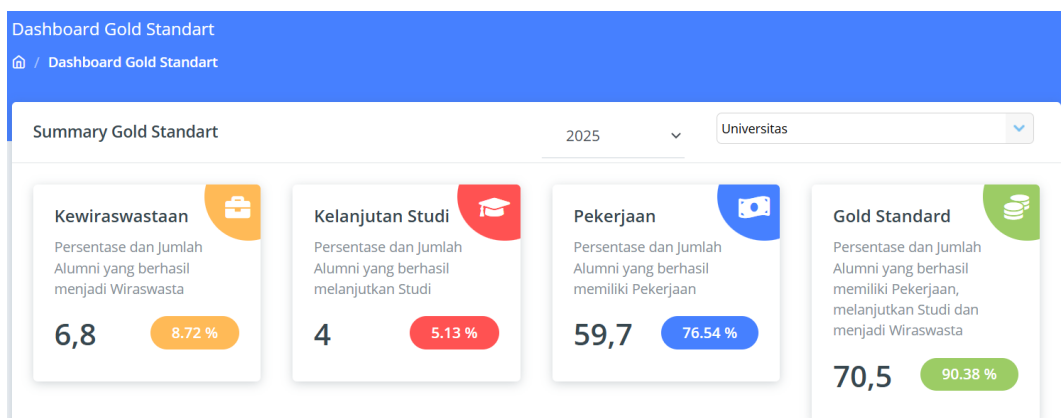
BAB II PROFIL RESPONDEN

A. Respons Rate & Gold Standard



Pelaksanaan pengumpulan data untuk Tracer Study Program Studi S1 Pendidikan ini telah mencapai tingkat keberhasilan yang sangat optimal, sebagaimana tercermin dari Dashboard Summary Response Rate. Dari total 78 alumni yang menjadi target amper, keseluruhan alumni telah berhasil menyelesaikan pengisian kuesioner (Finish), dengan nol (On Going dan Belum). Hasil ini menghasilkan Responsrate mutlak sebesar 100.00%. Capaian tingkat respons sempurna ini memastikan bahwa data yang akan diolah dan dianalisis untuk amperk laporan (mengenai status pekerjaan, kepuasan kurikulum, dan dampak amperkan) memiliki validitas dan representasi yang sangat tinggi, memungkinkan pengambilan kesimpulan dan rekomendasi kurikulum yang akurat karena didasarkan pada populasi alumni target secara keseluruhan.

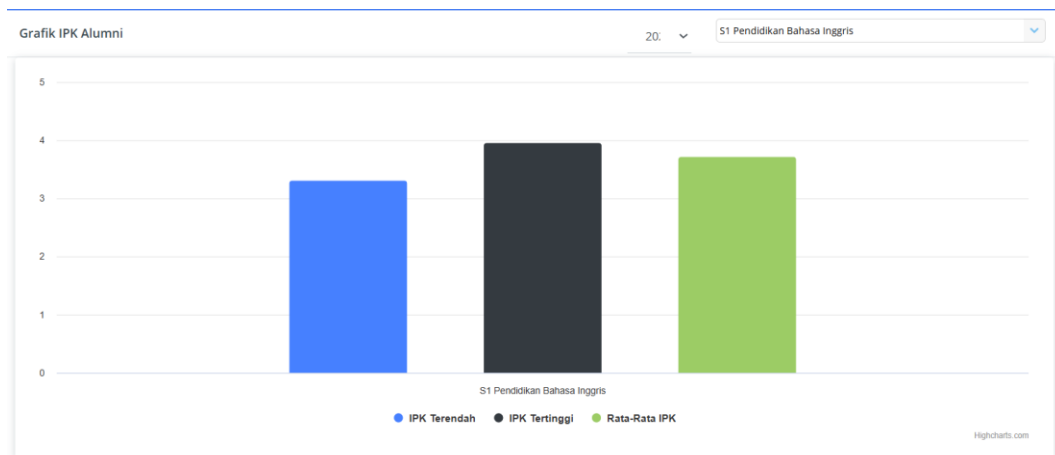
Terkait capaian gold standar, berikut adalah hasilnya



Data ini menunjukkan tingkat kesuksesan alumni secara keseluruhan dalam transisi ke dunia pasca-kampus. Data ini mengindikasikan bahwa

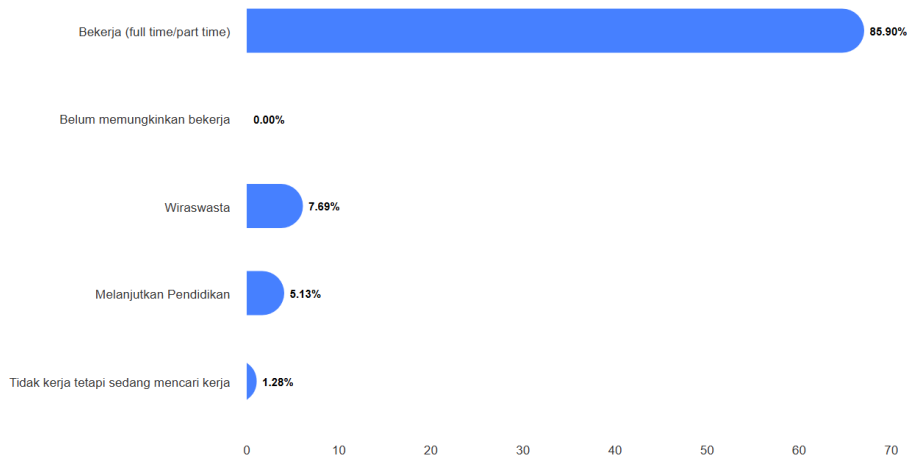
mayoritas alumni Program Studi telah terserap dengan baik, yang ditandai dengan 76.54% alumni berhasil memiliki Pekerjaan. Di antara total alumni, jalur Kewiraswastaan menunjukkan kontribusi sebesar 8.72%, menggarisbawahi adanya dorongan entrepreneurship di kalangan lulusan. Sementara itu, alumni yang memilih jalur akademik dengan Kelanjutan Studi mencapai 5.13%. Secara agregat, pencapaian Gold Standard (alumni yang Bekerja, Studi Lanjut, atau Berwirausaha) mencapai angka yang sangat tinggi, yaitu 90.38%. Angka amper sempurna ini mengkonfirmasi keberhasilan program studi dalam menghasilkan lulusan yang tidak hanya siap kerja, tetapi juga adaptif terhadap jalur karir alternatif, yang merupakan bukti kuat dari relevansi kurikulum terhadap kebutuhan stakeholder.

B. IPK



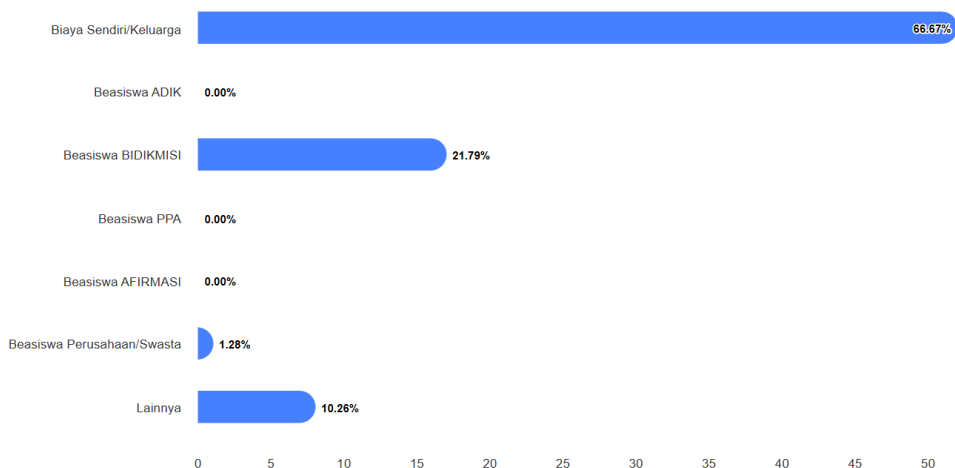
Data Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Alumni Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Inggris menunjukkan kinerja akademik yang unggul secara keseluruhan. IPK Terendah alumni berada pada kisaran 3.30, sebuah angka yang sudah berada di kategori sangat memuaskan (Cum Laude). Sementara itu, IPK Tertinggi mencapai nilai sempurna, yaitu 4.00. Capaian ini menghasilkan Rata-Rata IPK program studi yang sangat tinggi, berkisar di angka 3.70. Kualitas akademik lulusan yang ditunjukkan oleh rata-rata IPK ini dapat dijadikan data pendukung kunci yang akan dikorelasikan dengan hasil Tracer Study substantif lainnya, seperti masa tunggu kerja, relevansi pekerjaan, dan tingkat kepuasan stakeholder. Data ini mengindikasikan bahwa alumni program studi ini memiliki dasar akademik yang kuat untuk memasuki dunia kerja.

C. Status Alumni



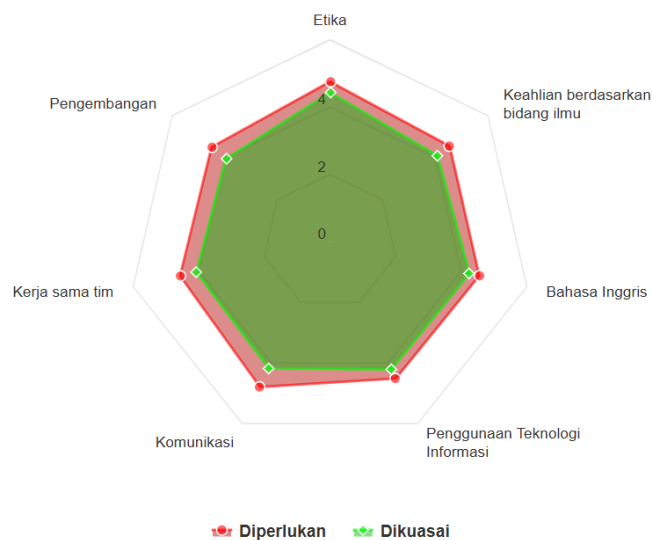
Grafik Status Alumni Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Inggris menunjukkan penyerapan lulusan yang sangat efektif di pasar kerja. Mayoritas alumni, dengan persentase dominan sebesar 85.90%, telah berhasil bekerja (baik full time maupun part time). Data ini jauh melampaui rata-rata penyerapan kerja secara umum dan menunjukkan relevansi Program Studi yang sangat tinggi. Selain itu, 7.69% alumni memilih jalur Wiraswasta dan 5.13% alumni memilih Melanjutkan Pendidikan. Secara keseluruhan, jumlah alumni yang belum mendapatkan pekerjaan dan masih dalam masa tunggu ('Tidak kerja tetapi sedang mencari kerja') sangat kecil, yaitu hanya 1.28%, dan tidak ada alumni yang berada dalam status 'Belum memungkinkan bekerja' (0.00%). Angka ini secara kuat menegaskan bahwa masa tunggu kerja alumni sangat singkat dan program studi berhasil menghasilkan lulusan yang siap serta memiliki pilihan karir yang beragam.

D. Sumber Pembiayaan Kuliah



Analisis terhadap Grafik Sumber Biaya menunjukkan pola pembiayaan pendidikan yang didominasi oleh dana pribadi atau keluarga. Sebanyak 66.67% alumni membiayai studi mereka secara mandiri, menggarisbawahi pentingnya dukungan keluarga dalam menempuh pendidikan tinggi di program studi ini. Namun, program studi juga menunjukkan peran signifikan dalam mendukung mahasiswa dari latar belakang kurang mampu melalui beasiswa. Hal ini terbukti dari kontribusi Beasiswa BIDIKMISI yang mencapai 21.79% dari total populasi alumni, menjadikannya sumber pendanaan terbesar kedua dan menunjukkan inklusivitas program studi. Sementara itu, sumber pendanaan lain, termasuk Beasiswa Perusahaan/Swasta (1.28%) dan kategori Lainnya (10.26%), memiliki persentase yang lebih kecil. Data ini memberikan konteks penting mengenai latar belakang finansial alumni yang, dikombinasikan dengan IPK tinggi sebelumnya, dapat digunakan untuk menganalisis korelasi antara self-efficacy (kemampuan mandiri) dan kinerja pasca-studi.

E. Kompetensi Alumni (Dikuasai & Diperlukan)

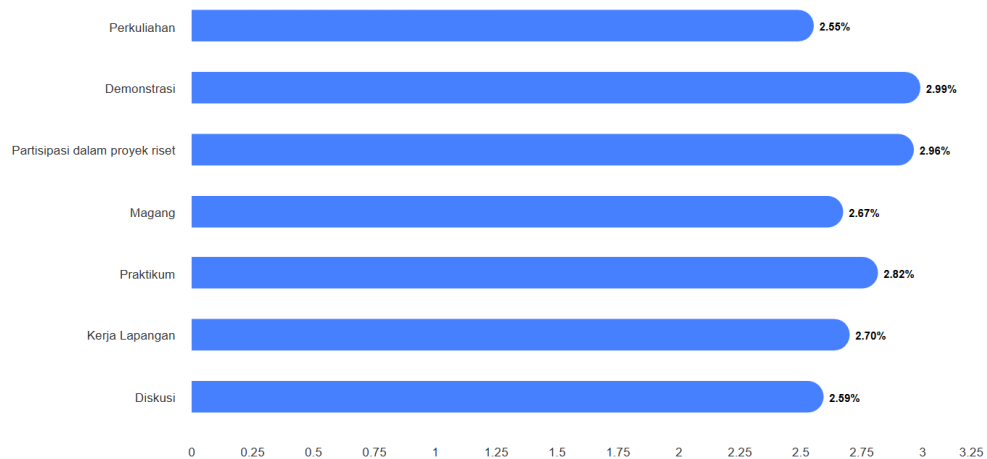


Grafik ini menyajikan hasil survei alumni yang membandingkan dua metrik utama untuk delapan area kompetensi. Garis Hijau menunjukkan aspek yang dikuasai, tingkat kompetensi yang dirasakan oleh alumni telah mereka kuasai berkat pendidikan di program studi. Garis Merah menunjukkan aspek yang diperlukan, tingkat kompetensi yang dinilai oleh alumni sangat dibutuhkan atau dituntut di dunia kerja saat ini.

Kompetensi Etika dan Penggunaan Teknologi Informasi (TI) menunjukkan bahwa garis hijau (Dikuasai) sedikit berada di luar garis merah (Diperlukan). Ini berarti alumni merasa sangat unggul dalam dua

aspek ini, melampaui tuntutan minimal dunia kerja. Kompetensi Keahlian berdasarkan Bidang Ilmu, Komunikasi, Kerja Sama Tim, dan Pengembangan (Diri) menunjukkan bahwa garis hijau dan garis merah hampir berimpitan. Hal ini menandakan bahwa program studi berhasil membekali alumni dengan tingkat penguasaan kompetensi yang seimbang atau sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Kompetensi Bahasa Inggris menunjukkan kesenjangan yang paling jelas dan negatif. Garis merah (Diperlukan) mencapai titik tertinggi di antara semua kompetensi, menandakan bahwa alumni menilai Bahasa Inggris sangat krusial di dunia kerja. Namun, garis hijau (Dikuasai) berada di bawah garis merah, mengindikasikan bahwa tingkat penguasaan Bahasa Inggris oleh alumni masih belum optimal atau belum sepenuhnya memenuhi tuntutan tinggi yang ada di lapangan kerja.

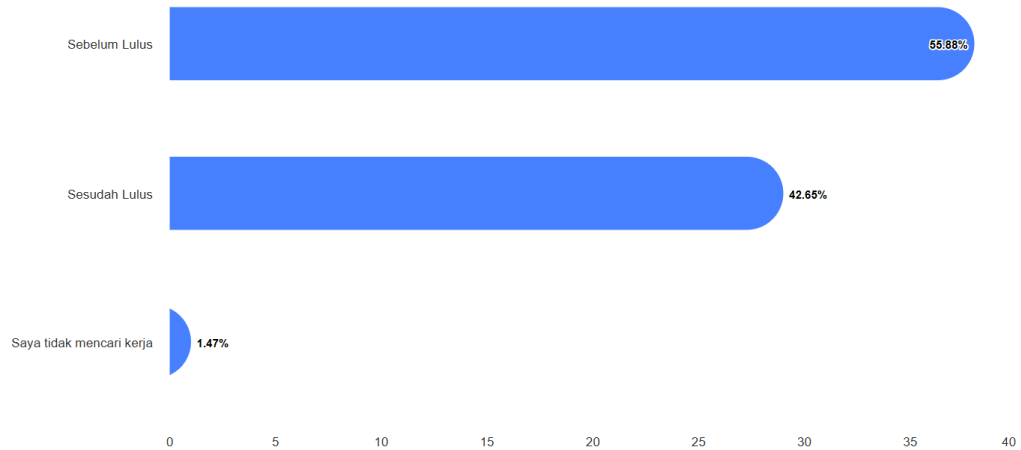
F. Metode Pembelajaran



Grafik Metode Pembelajaran menyajikan umpan balik alumni mengenai efektivitas proses belajar-mengajar di program studi. Secara umum, metode yang menuntut keterlibatan aktif dan praktik langsung dinilai paling efektif. **Demonstrasi** (2.99) dan **Partisipasi dalam Proyek Riset** (2.96) menempati peringkat teratas, menunjukkan bahwa metode visualisasi, peragaan, dan aplikasi ilmu secara nyata dinilai paling berhasil dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan alumni. Metode praktis lainnya seperti **Praktikum** (2.82), **Kerja Lapangan** (2.70), dan **Magang** (2.67) juga mendapatkan nilai yang tinggi. Sebaliknya, metode yang lebih pasif dan tradisional, seperti **Diskusi** (2.59) dan terutama **Perkuliahan** (2.55), dinilai paling rendah efektivitasnya oleh alumni. Temuan ini memberikan panduan jelas bahwa program studi harus terus memprioritaskan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dan mengurangi dominasi metode penyampaian satu arah (kuliah) untuk memastikan kurikulum disampaikan dengan cara yang paling relevan dan efektif bagi mahasiswa.

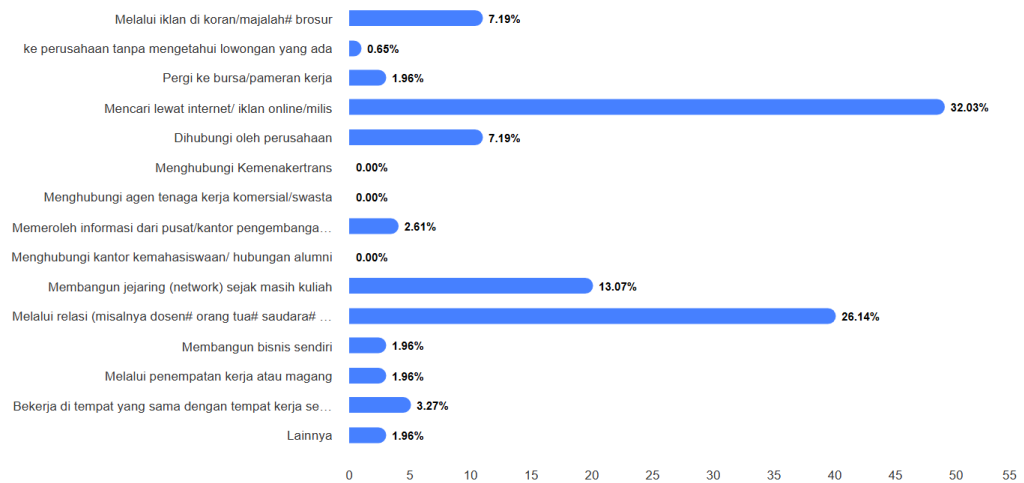
BAB III ALUMNI MEMASUKI DUNIA KERJA

A. Rata-Rata Mulai Mencari Pekerjaan



Analisis terhadap Grafik Rata-Rata Mulai Mencari Pekerjaan menunjukkan tingkat proaktivitas yang sangat tinggi di kalangan alumni. Mayoritas alumni, yaitu sebesar 55.88% (38 alumni), telah memulai proses pencarian kerja bahkan sebelum mereka resmi dinyatakan lulus. Tingginya persentase ini mengindikasikan bahwa lulusan S1 Pendidikan Bahasa Inggris sangat termotivasi dan memiliki kesadaran karir yang matang untuk segera memasuki pasar kerja. Sementara itu, 42.65% (29) alumni memilih memulai pencarian kerja sesudah lulus. Pola ini mencerminkan transisi yang mulus dari lingkungan akademik ke profesional dan menunjukkan bahwa Program Studi berhasil menanamkan mindset kesiapan kerja sejak dini. Hanya sebagian kecil alumni (1.47%, 1 orang) yang menyatakan tidak mencari kerja, kemungkinan besar karena memilih jalur alternatif seperti melanjutkan studi atau langsung berwirausaha. Data proaktivitas ini menjadi sinyal positif yang sering berkorelasi dengan singkatnya masa tunggu untuk mendapatkan pekerjaan pertama.

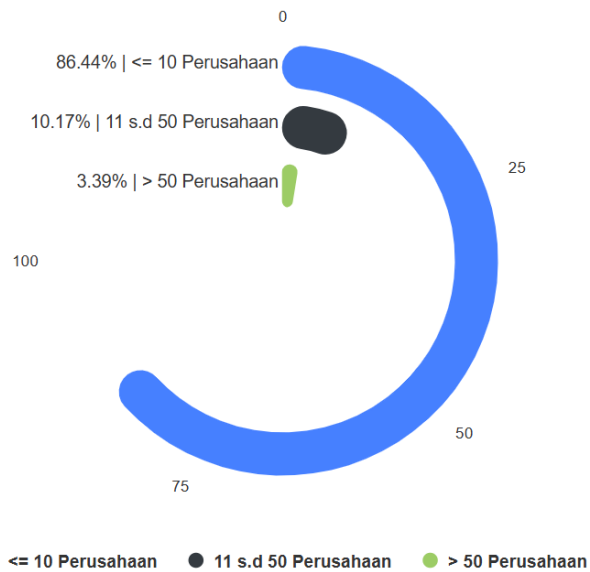
B. Jalur Mendapatkan Pekerjaan



Grafik Jalur Mendapatkan Pekerjaan mengungkapkan bahwa alumni sangat mengandalkan saluran modern dan jaringan pribadi. Jalur yang paling dominan digunakan adalah Pencarian lewat Internet/iklan online yang mencapai 32.03%, menggarisbawahi pentingnya literasi digital dan platform karir daring. Jalur terbesar kedua adalah Melalui Relasi (termasuk dosen, orang tua, dan saudara) dengan 26.14%, mengkonfirmasi peran vital jaringan pribadi dan keluarga dalam memfasilitasi penempatan kerja. Selain itu, Membangun Jejaring (Network) sejak masih kuliah menyumbang 13.07%, menunjukkan keberhasilan program dalam mendorong pembangunan relasi profesional dini. Menariknya, jalur formal yang difasilitasi institusi seperti menghubungi pusat/kantor pengembangan karir (2.61%) serta jalur resmi lainnya menunjukkan penggunaan yang minim (0.00%), menyiratkan perlunya peningkatan sosialisasi atau efektivitas layanan penempatan karir kampus. Data ini dapat menjadi masukan bagi program studi untuk lebih mengintegrasikan pembangunan jaringan dan kemampuan pencarian kerja digital ke dalam kurikulum.

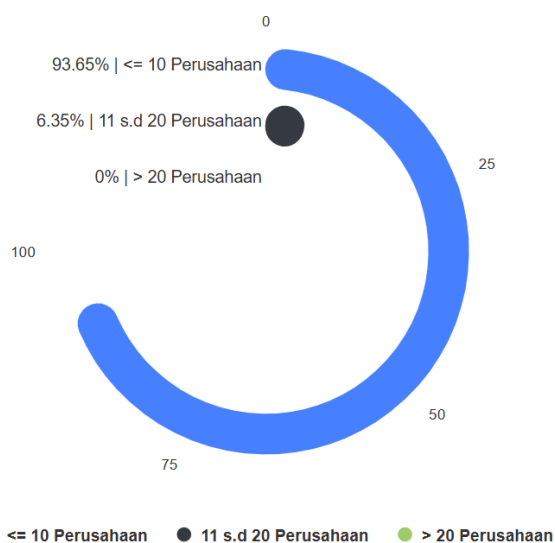
C. Masa Pencarian Kerja (Aktif Mencari Kerja, Melamar, Merespon, Wawancara)

Terkait masa pencarian kerja, tidak ada alumni yang masih aktif mencari kerja. Dalam hal proses pencarian kerja menunjukkan bahwa mayoritas alumni Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Inggris sangat efisien dalam upaya mendapatkan pekerjaan, terlihat dalam grafik mengenai lamaran yang mereka kirimkan.



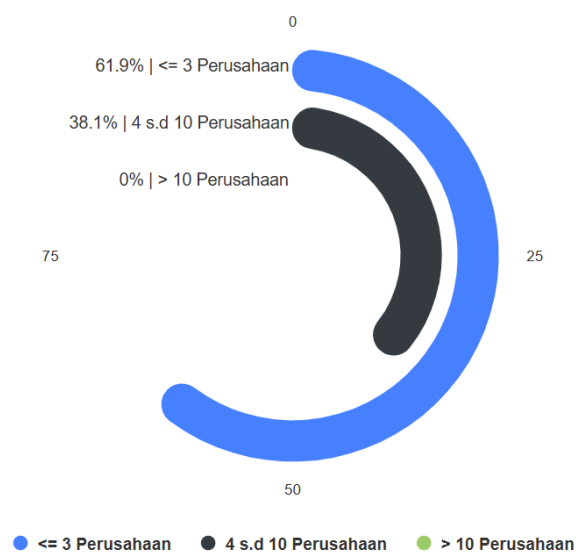
Sebanyak 86.44% alumni berhasil memperoleh pekerjaan hanya dengan mengajukan lamaran ke 10 perusahaan atau kurang. Tingginya persentase ini mengindikasikan bahwa para lulusan memiliki strategi pencarian kerja yang sangat terarah, didukung oleh kualitas lulusan yang tinggi (seperti tercermin dari IPK dan proaktivitas) dan efektifnya jalur pencarian (seperti jejaring dan iklan online). Hanya sebagian kecil alumni (10.17%) yang melamar ke 11 hingga 50 perusahaan, dan sangat sedikit (3.39%) yang perlu melamar ke lebih dari 50 perusahaan. Data ini secara implisit menunjukkan bahwa masa tunggu kerja alumni cenderung singkat dan proses penyerapan di pasar kerja sangat lancar, karena sebagian besar tidak perlu melalui proses aplikasi yang panjang dan berulang.

Terkait perusahaan yang merespon, berikut adalah grafiknya



Grafik melingkar ini secara jelas menunjukkan efisiensi dan daya tarik lulusan Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Inggris di pasar kerja, diukur dari jumlah

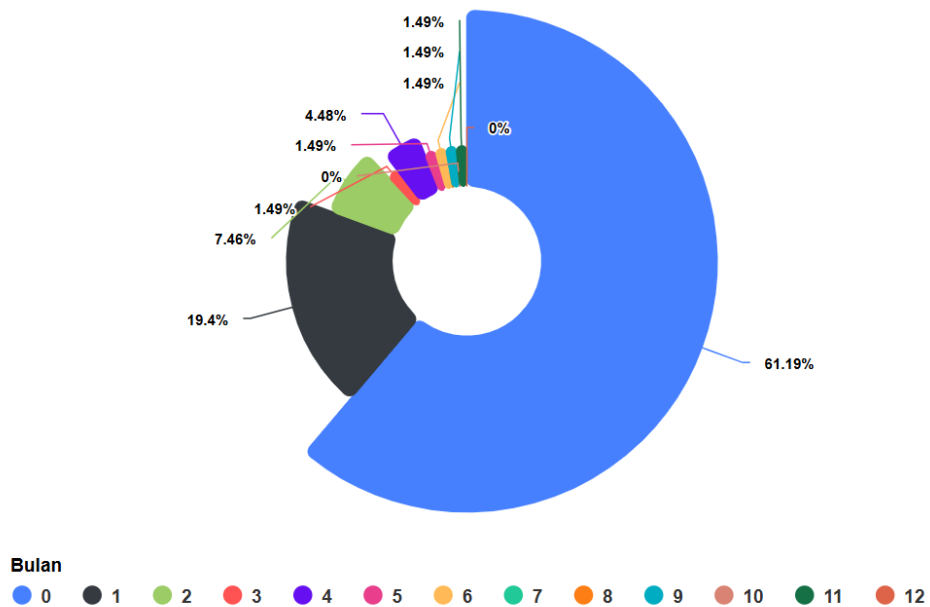
perusahaan yang memberikan respons terhadap lamaran yang diajukan. Mayoritas mutlak alumni, yaitu sebanyak 93.65%, berhasil mendapatkan respons positif dari 10 perusahaan atau kurang. Angka ini merupakan indikator kuat bahwa lamaran yang diajukan oleh alumni memiliki kualitas yang sangat tinggi, memungkinkan mereka untuk segera masuk ke tahap selanjutnya dalam proses rekrutmen. Hanya sebagian kecil, yaitu 6.35%, yang memerlukan respons dari antara 11 hingga 20 perusahaan. Fakta pentingnya adalah 0% alumni harus menerima respons dari lebih dari 20 perusahaan, yang secara kolektif menegaskan bahwa alumni program studi ini sangat kompetitif dan proses penyerapan kerja mereka sangat lancar, berkontribusi pada masa tunggu kerja yang sangat singkat.



Grafik yang merepresentasikan jumlah perusahaan yang mengundang alumni untuk wawancara menunjukkan efektivitas alumni yang sangat optimal dalam menarik minat rekruter. Mayoritas alumni, yaitu 61.9%, berhasil mendapatkan undangan wawancara hanya dari tiga perusahaan atau kurang, menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan sangat efisien dan strategis dalam menargetkan pekerjaan. Sisa alumni, sebesar 38.1%, menerima undangan dari 4 hingga 10 perusahaan. Kunci utama dari data ini adalah bahwa 100% alumni yang mencari kerja berhasil mendapatkan setidaknya satu atau lebih undangan wawancara, dan tidak ada alumni yang perlu melewati batas 10 undangan (0% pada 10 perusahaan) untuk mendapatkan pekerjaan. Data ini membuktikan kualitas lamaran, kompetensi, dan fit alumni terhadap kebutuhan industri, yang secara langsung berkorelasi dengan singkatnya masa tunggu kerja.

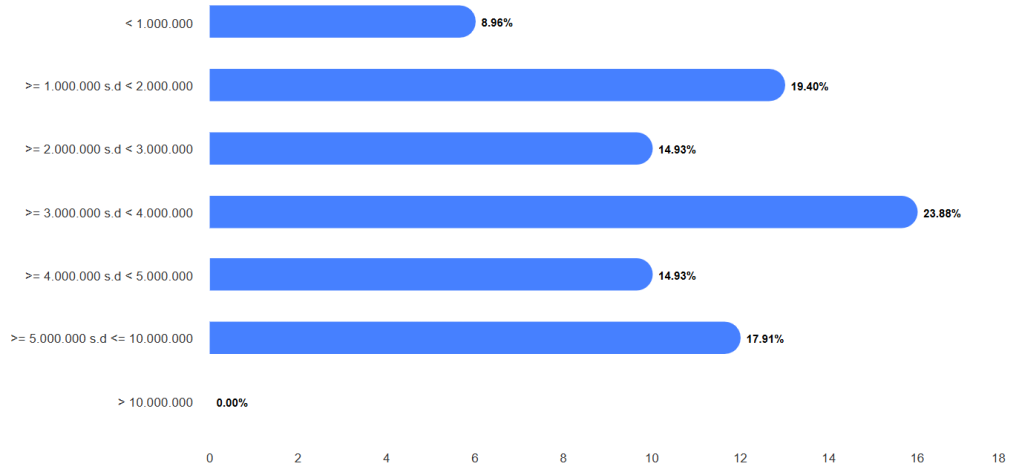
BAB IV ALUMNI BEKERJA

A. Masa Tunggu Alumni Bekerja



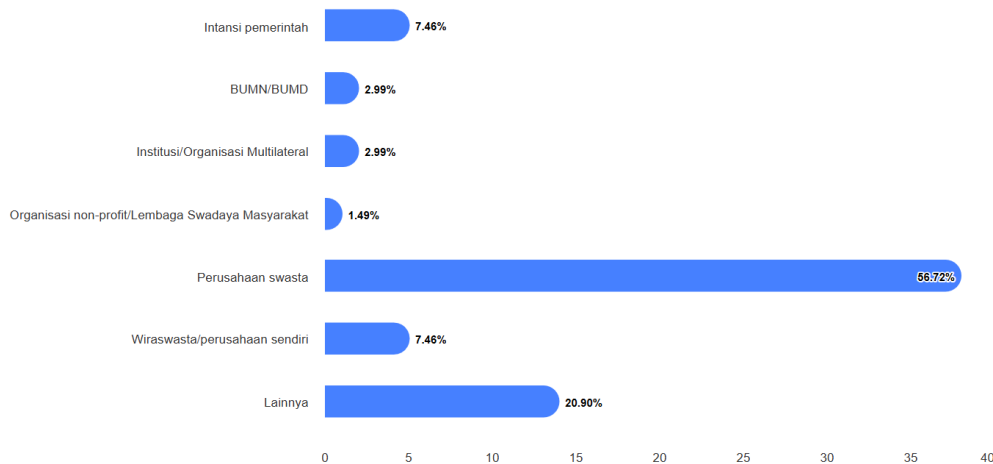
Grafik Masa Tunggu Alumni menunjukkan kinerja penyerapan kerja Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Inggris yang sangat luar biasa dan cepat. Mayoritas dominan, yaitu 61.19% atau sekitar 48 alumni dari total 78 orang, berhasil mendapatkan pekerjaan pada 0 Bulan, yang berarti mereka sudah terserap di dunia kerja sebelum atau tepat saat mereka lulus. Tingkat penyerapan yang cepat ini terus berlanjut; 19.40% (sekitar 15 alumni) mendapatkan pekerjaan dalam waktu satu bulan, dan 7.46% (sekitar 6 alumni) dalam waktu dua bulan. Secara keseluruhan, hampir 90% dari alumni (sekitar 70 alumni) berhasil memperoleh pekerjaan pertama mereka dalam waktu maksimal 3 bulan setelah kelulusan. Pola data ini mengonfirmasi kualitas dan daya tarik alumni di mata pasar kerja, menunjukkan bahwa program studi telah berhasil menciptakan lulusan yang kompeten dan sangat siap kerja, sehingga meminimalkan periode pengangguran terbuka.

B. Rata-Rata Take Home Pay Alumni Bekerja



Analisis terhadap Proaktivitas Mencari Pekerjaan dan Dampak Finansial alumni Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Inggris menunjukkan kesiapan kerja yang matang dan hasil pendapatan yang kompetitif. Sebagian besar alumni, yaitu 55.88% (sekitar 44 alumni) dari total 78 orang, menunjukkan inisiatif tinggi dengan memulai pencarian kerja sebelum lulus, sementara 42.65% (sekitar 33 alumni) memulai setelah kelulusan. Proaktivitas ini berkorelasi dengan hasil finansial yang baik: mayoritas gaji alumni terkonsentrasi di kisaran Rp 3 Juta s.d \leq Rp 4 Juta (23.88% atau \approx 19 alumni). Lebih lanjut, hampir seperlima alumni (17.91%, \approx 14 alumni) berhasil memperoleh pendapatan yang lebih tinggi, yaitu antara Rp 5 Juta s.d \leq Rp 10 Juta, menunjukkan bahwa pendidikan di program studi ini memberikan nilai ekonomi yang signifikan bagi lulusannya.

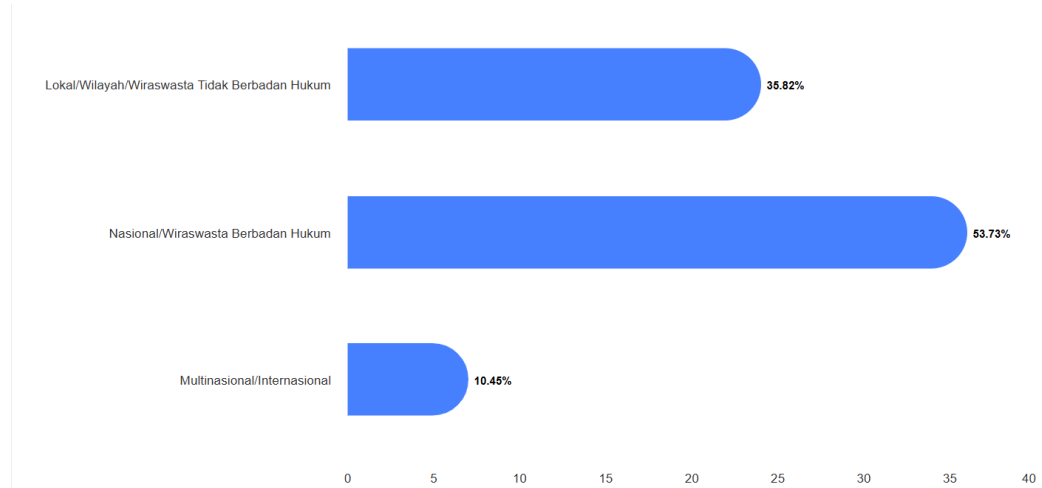
C. Jenis Lembaga Tempat Alumni Bekerja



Grafik Jenis Lembaga menunjukkan bahwa penyerapan alumni Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Inggris sangat didominasi oleh sektor

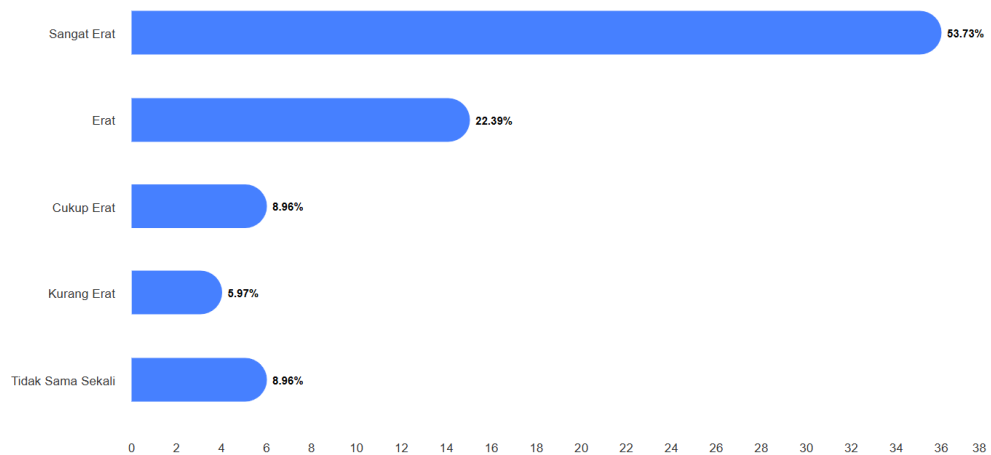
swasta. Sebanyak 56.72% dari alumni yang bekerja, atau sekitar 44 orang, terserap di Perusahaan Swasta, menegaskan relevansi lulusan dengan kebutuhan industri privat. Selain itu, 7.46% (sekitar 6 alumni) berhasil masuk ke Intansi Pemerintah dan jumlah yang sama (7.46%, sekitar 6 alumni) memilih jalur Wiraswasta/Perusahaan Sendiri. Dispersi ini menunjukkan bahwa alumni memiliki fleksibilitas karir yang memadai. Meskipun demikian, konsentrasi yang sangat tinggi pada sektor swasta menyiratkan perlunya program studi untuk terus memonitor tuntutan spesifik dari perusahaan swasta agar kompetensi lulusan, terutama yang berkaitan dengan Bahasa Inggris, dapat ditingkatkan untuk memenuhi harapan sektor dominan ini.

D. Tingkat Tempat Kerja Alumni



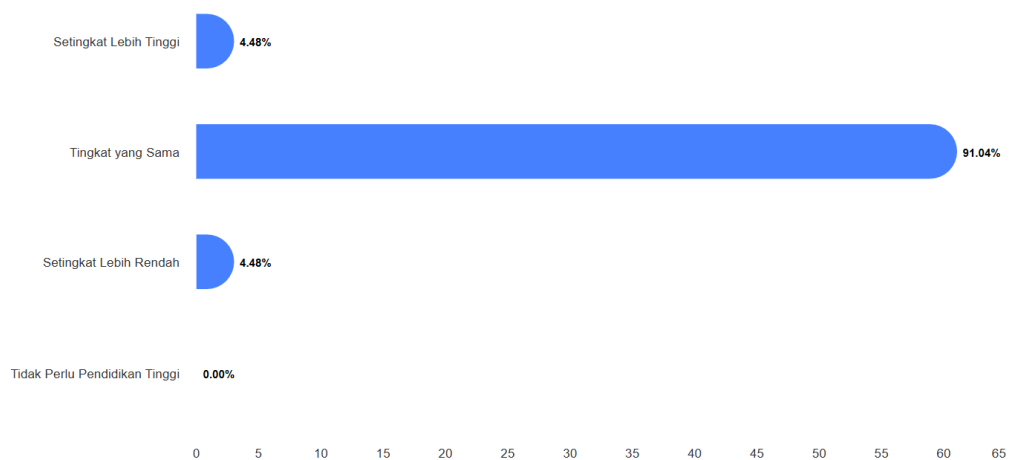
Grafik Jenis Tingkat Tempat Kerja mengindikasikan bahwa alumni Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Inggris terserap secara dominan di lingkup nasional dan lokal/regional. Kelompok terbesar, yaitu 53.73% (sekitar 42 alumni), bekerja di lembaga skala Nasional yang berbadan hukum, mencerminkan kemampuan alumni untuk mengisi posisi formal di perusahaan besar atau menengah. Sementara itu, 35.82% (sekitar 28 alumni) bekerja di tingkat Lokal/Wilayah, termasuk wirausaha yang tidak berbadan hukum. Yang terpenting, terdapat porsi yang signifikan, yaitu 10.45% (sekitar 8 alumni), yang berhasil menembus pasar Multinasional/Internasional. Dispersi ini menunjukkan bahwa alumni memiliki fleksibilitas karir yang tinggi, mampu bersaing di pasar global sekaligus menjadi penggerak ekonomi di skala lokal dan nasional.

E. Keeratan Bidang Studi dengan Pekerjaan



Grafik Keeratan Bidang Studi dengan Pekerjaan menunjukkan tingkat relevansi kurikulum Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Inggris yang sangat tinggi di mata alumni. Mayoritas alumni, yaitu 53.73% (sekitar 42 orang), menilai bahwa bidang studi mereka Sangat Erat dengan pekerjaan mereka saat ini. Ditambah dengan alumni yang menilai Erat (22.39% atau sekitar 17 orang), total alumni yang merasakan relevansi tinggi mencapai lebih dari 76% (sekitar 59 alumni). Tingginya angka ini mengkonfirmasi keberhasilan program studi dalam menghasilkan lulusan dengan kompetensi yang sesuai dan diterapkan langsung dalam dunia kerja. Meskipun demikian, terdapat sekitar 9% (7 alumni) yang menilai Tidak Sama Sekali erat, menunjukkan adanya porsi kecil alumni yang bekerja di luar bidang ilmu mereka atau perlunya penyesuaian kurikulum agar cakupan relevansinya semakin luas.

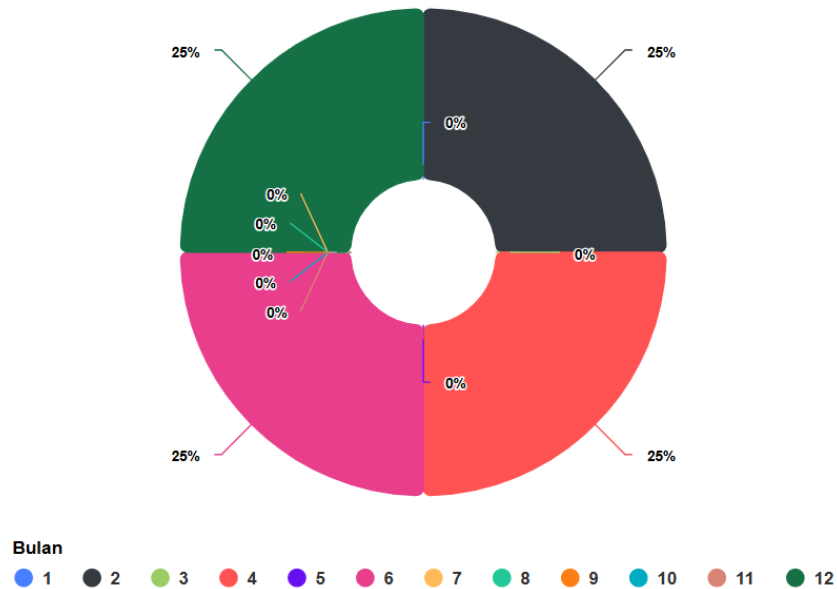
F. Kesesuaian Tingkat Pendidikan dengan Pekerjaan



Grafik Kesesuaian Tingkat Pendidikan dengan Pekerjaan menunjukkan tingkat kesesuaian yang hampir sempurna antara gelar S1 alumni dan

BAB V ALUMNI MELANJUTKAN STUDI

A. Masa Tunggu Alumni Melanjutkan Studi



Meskipun hanya 4 alumni dari total 78 orang (5.13%) yang memilih jalur Melanjutkan Studi, distribusi masa tunggu menunjukkan pola yang bervariasi dan tersebar. Masing-masing alumni menyumbang 25% dari total populasi studi lanjut (1 orang per kategori). Satu alumni berhasil melanjutkan studi dengan cepat dalam waktu 2 bulan, sementara alumni kedua dan ketiga membutuhkan waktu 4 bulan dan 6 bulan. Satu alumni lainnya membutuhkan waktu 12 bulan (satu tahun) untuk memulai studi lanjutan mereka. Dispersi waktu yang merata ini mengindikasikan bahwa alumni yang memilih studi lanjut menggunakan waktu yang berbeda-beda setelah kelulusan, baik untuk mempersiapkan ujian masuk, mencari beasiswa, atau mendapatkan pengalaman kerja singkat sebelum kembali ke jalur akademik.

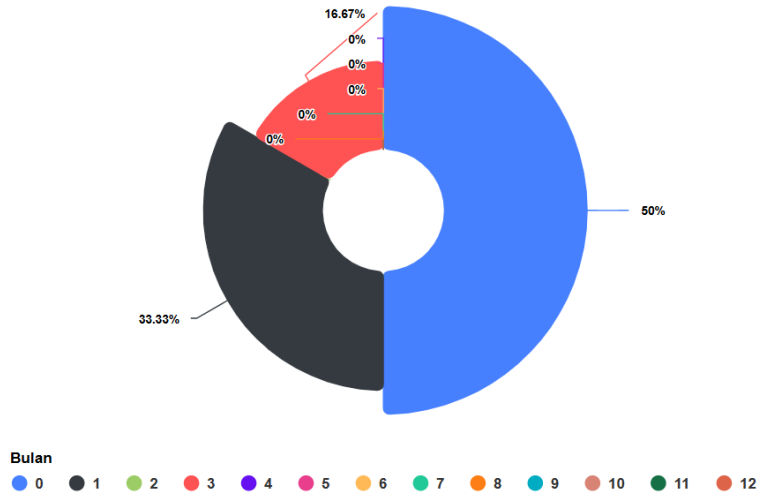
B. Sumber Biaya Studi Lanjut



Grafik pembiayaan studi lanjut S2 menunjukkan bahwa sumber pendanaan untuk 4 alumni yang melanjutkan pendidikan terbagi rata secara sempurna. Sebanyak 50.00%, atau 2 alumni, menunjukkan kemandirian finansial dengan membiayai studi S2 mereka menggunakan Biaya Sendiri. Pembagian yang sama, yaitu 50.00% atau 2 alumni lainnya, berhasil memperoleh Beasiswa. Pembagian yang merata 50%:50% ini menegaskan dua kapabilitas utama alumni: sebagian memiliki dukungan finansial yang kuat untuk melanjutkan studi secara mandiri, sementara sebagian lainnya memiliki daya saing yang tinggi untuk memenangkan kompetisi beasiswa yang ketat di tingkat S2.

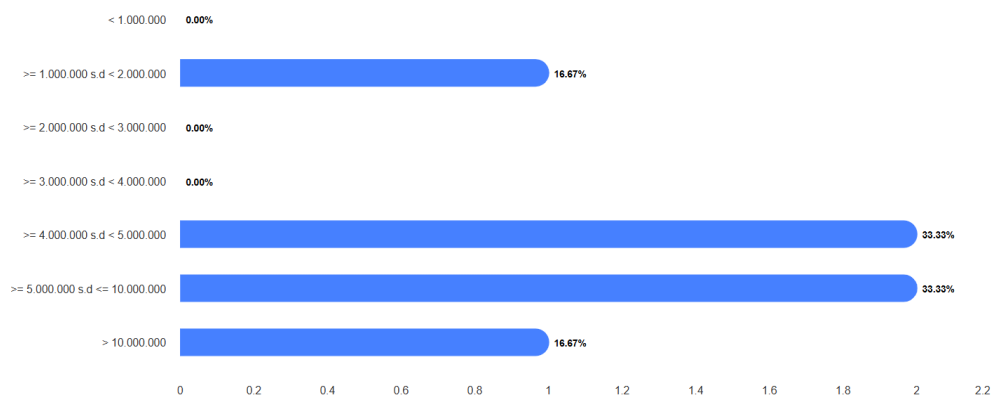
BAB VI ALUMNI WIRASWASTA

A. Masa Alumni Memulai Wirausaha



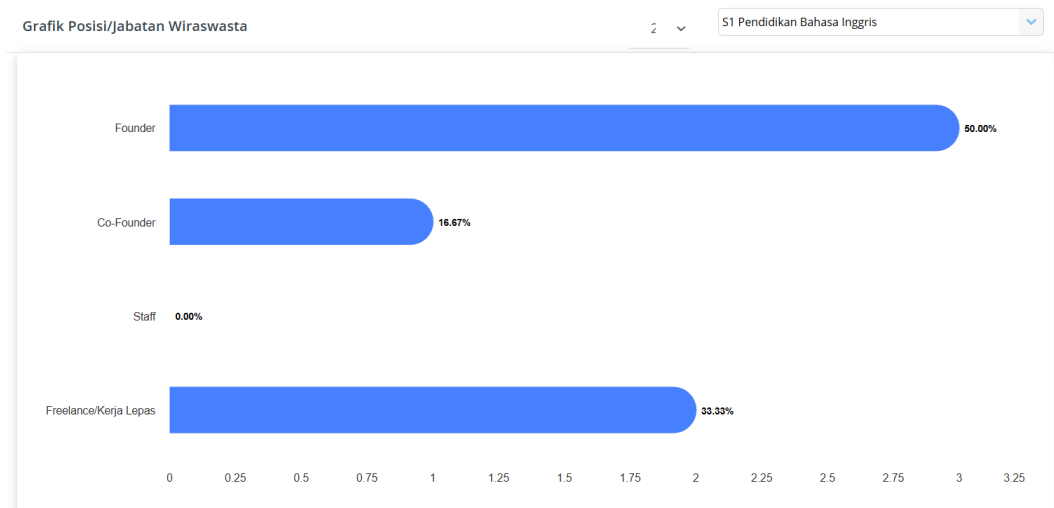
Grafik Waktu Mulai Berwirausaha menunjukkan bahwa alumni Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Inggris sangat proaktif dalam menciptakan peluang kerja bagi diri mereka sendiri. Mayoritas alumni wirausaha, yaitu 50.00% (setara dengan 3 alumni), memulai usaha mereka pada 0 Bulan, yang berarti mereka sudah merintis bisnis sebelum atau tepat saat mereka lulus. Kinerja wirausaha yang cepat ini terus berlanjut; 33.33% (setara dengan 2 alumni) memulai usaha mereka dalam waktu 1 bulan setelah kelulusan, dan 16.67% (setara dengan 1 alumni) memulainya pada bulan ketiga. Data ini membuktikan bahwa keenam alumni yang memilih jalur wirausaha bertindak sangat cepat; 100% dari alumni wirausaha berhasil mendirikan usaha mereka dalam waktu maksimal 3 bulan setelah lulus, menegaskan tingginya inisiatif dan kesiapan mereka untuk menjadi pencipta lapangan kerja.

B. Rata-Rata Take Home Pay Alumni Berwiraswasta



Grafik Rata-Rata Take Home Pay Alumni Wiraswasta menunjukkan tingkat pendapatan yang sangat kompetitif dan menjanjikan bagi alumni yang memilih jalur bisnis. Kelompok pendapatan terbesar terbagi rata pada dua rentang, di mana 33.33% (setara dengan 2 alumni) menghasilkan antara Rp 4 Juta s.d Rp 5 Juta, dan 33.33% (setara dengan 2 alumni) lainnya mencapai kisaran yang lebih tinggi, yaitu Rp 5 Juta s.d Rp 10 Juta. Yang paling menonjol, terdapat 16.67% (setara dengan 1 alumni) yang berhasil mencatatkan pendapatan di atas Rp 10 Juta. Data ini menunjukkan bahwa alumni wirausaha cenderung memiliki pendapatan di atas rata-rata alumni pekerja, dengan 83.33% (5 alumni) menghasilkan di atas Rp 4 Juta, dan 0% alumni yang berpenghasilan di bawah Rp 1 Juta atau antara Rp 2 Juta hingga Rp 4 Juta.

C. Posisi/Jabatan Wiraswasta



Grafik Posisi/Jabatan Alumni Wiraswasta menunjukkan bahwa alumni yang berwirausaha menduduki posisi kepemimpinan yang tinggi dalam bisnis mereka sendiri. Sebanyak 50.00% dari alumni wiraswasta, yang setara dengan 3 alumni, menduduki posisi Founder (Pendiri), menunjukkan inisiatif yang kuat sebagai pengambil keputusan tertinggi dalam bisnis. 33.33% (setara dengan 2 alumni) lainnya berprofesi sebagai Freelance/Kerja Lepas, memanfaatkan keterampilan mereka secara mandiri. Sementara itu, 16.67% (setara dengan 1 alumni) menjabat sebagai Co-Founder (Pendiri Bersama). Data ini mengindikasikan bahwa 100% alumni wirausaha (6 orang) mengambil peran sebagai penggerak utama, baik sebagai pemilik bisnis penuh, mitra, maupun profesional mandiri, dan tidak ada yang hanya berposisi sebagai staf.

D. Bidang Usaha Alumni



Grafik Word Cloud Bidang Usaha Alumni Wiraswasta menunjukkan diversifikasi sektor yang dipilih oleh alumni, meskipun sebagian besar tetap relevan dengan soft skill dan kemampuan bahasa yang mereka miliki. Sektor yang paling dominan adalah PENDIDIKAN dan PERDAGANGAN. Dominasi di bidang PENDIDIKAN sejalan dengan latar belakang keilmuan alumni, sedangkan PERDAGANGAN menunjukkan kemampuan mereka untuk bertransaksi dan bernegosiasi. Selain itu, sektor MAKANAN DAN MINUMAN juga menjadi pilihan yang kuat. Keberadaan bidang usaha seperti PERHOTELAN dan OTOMOTIF semakin menegaskan bahwa lulusan memiliki adaptabilitas tinggi dan tidak terbatas pada satu jenis industri saja.

BAB VII PENUTUP

A. Kesimpulan

Laporan Tracer Study Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Inggris dengan jumlah responden 78 alumni menunjukkan tingkat pelaksanaan yang sangat optimal dengan respons rate 100%, sehingga data yang diperoleh memiliki validitas dan representasi yang sangat tinggi. Hasil Tracer Study menggambarkan performa akademik dan transisi karier lulusan yang sangat baik. Dari sisi kondisi pasca-kelulusan, alumni menunjukkan tingkat penyerapan yang sangat efektif. Sebanyak 85,90% alumni telah bekerja, 7,69% berwirausaha, dan 5,13% melanjutkan studi, dengan Gold Standard sebesar 90,38%. Masa tunggu kerja pun tergolong sangat singkat, di mana 61,19% alumni telah bekerja pada 0 bulan (sebelum atau tepat setelah lulus) dan hampir 90% bekerja dalam kurun maksimal 3 bulan setelah kelulusan.

Dunia kerja alumni didominasi oleh sektor swasta (56,72%), diikuti dengan instansi pemerintah dan kewirausahaan. Selain itu, alumni bekerja di berbagai level lembaga, mulai dari lokal/regional hingga multinasional/internasional. Relevansi kurikulum juga terbukti kuat, tercermin dari 76,12% alumni yang menyatakan bidang studi mereka sangat erat/erat dengan pekerjaan, serta 91,04% alumni menyatakan tingkat pendidikan S1 sesuai dengan kebutuhan pekerjaan. Pada segmen kewirausahaan, 6 alumni (7,69%) berwirausaha, dengan seluruhnya memulai usaha dalam kurun waktu maksimal 3 bulan setelah lulus. Peran mereka didominasi oleh posisi Founder dan Co-Founder, serta pendapatan usaha mayoritas berada pada rentang Rp 4 juta hingga > Rp 10 juta, menegaskan daya saing lulusan dalam menciptakan peluang usaha

Secara keseluruhan, hasil Tracer Study tahun ini menegaskan bahwa Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Inggris mampu menghasilkan lulusan dengan kompetensi akademik yang sangat baik, daya serap kerja tinggi, masa tunggu kerja yang singkat, relevansi bidang studi yang kuat, serta kapasitas adaptif terhadap dunia kerja maupun kewirausahaan. Temuan ini menjadi cerminan keberhasilan kurikulum, proses pembelajaran, dan pembinaan karier yang dilaksanakan oleh program studi sekaligus sebagai dasar pengembangan dan perbaikan berkelanjutan.

Kendala tracer study yang dihadapi antara lain masih belum meratanya partisipasi alumni karena sebagian dari mereka kurang aktif memberikan umpan balik akibat kesibukan, kurangnya kesadaran akan pentingnya tracer study, atau menurunnya rasa keterikatan dengan institusi sehingga berdampak pada kualitas data yang terkumpul. Selain itu, sebagian alumni

juga enggan menuliskan nominal penghasilan secara terbuka sehingga banyak data pendapatan tidak lengkap, yang menyulitkan analisis kesejahteraan alumni; kondisi ini dapat dipengaruhi oleh alasan privasi, ketidakstabilan pendapatan, atau ketidakpastian dalam menentukan kategori besaran gaji. Kendala lainnya adalah masih banyak alumni bekerja dengan pendapatan di bawah Upah Minimum Provinsi, yang tidak hanya berdampak pada perolehan data penghasilan sebagai indikator Gold Standard, tetapi juga mencerminkan tantangan struktural dunia kerja bidang pendidikan yang perlu menjadi perhatian untuk peningkatan kompetensi dan perluasan jejaring mitra sekolah.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil tracer studi ini, berikut adalah rekomendasi kebijakan dan program komprehensif yang dapat dilakukan untuk program studi.

1. Penguatan Kurikulum Bahasa Inggris Profesional (Kebijakan Kurikulum):
 - Penyusunan dan Implementasi Modul English for Specific Purposes (ESP) Wajib: Program Studi perlu secara formal mengintegrasikan modul ESP yang spesifik dan terkini, berfokus pada terminologi dan komunikasi profesional di sektor Perdagangan dan Jasa Non-Pendidikan (seperti Digital Marketing dan Quality Assurance), guna mengatasi kesenjangan Bahasa Inggris.
 - Standarisasi Metode Pengajaran Aktif: Menetapkan kebijakan bahwa mata kuliah keterampilan praktik harus mengalokasikan persentase minimum waktu untuk metode Demonstrasi dan Proyek Riset guna memastikan bahwa keterampilan Bahasa Inggris tidak hanya dikuasai secara teoritis tetapi juga aplikatif.
2. Optimalisasi Keterlibatan Institusi dalam Karir (Kebijakan Kelembagaan):
 - Penguatan Kemitraan dengan Sektor Swasta: Pusat Karir wajib meningkatkan kerja sama strategis dengan Perusahaan Swasta (56.72%) dan perusahaan Nasional/Berbadan Hukum (53.73%) untuk menciptakan program penempatan kerja terstruktur (Job Matching). Tujuan utamanya adalah untuk memfasilitasi penyerapan kerja secara formal dan mengurangi ketergantungan alumni pada jalur Relasi dan Iklan Online.
 - Program Mentoring Berbasis Networking: Melibatkan alumni yang sukses sebagai Founder dan yang berkarir di perusahaan Multinasional sebagai mentor. Program ini akan membantu mahasiswa membangun jejaring yang profesional dan strategis

sejak dini, mereplikasi keberhasilan jalur Relasi alumni yang sudah ada.

3. Dukungan Peningkatan Kapasitas Alumni (Kebijakan Pengembangan Diri):

- Fasilitasi Inkubasi Bisnis Cepat (Quick-Start): Mengembangkan program inkubasi yang dirancang untuk alumni yang siap memulai usaha dalam waktu 0 hingga 3 bulan, khususnya di bidang PENDIDIKAN dan PERDAGANGAN, untuk memaksimalkan potensi kewirausahaan yang sudah terbukti menghasilkan pendapatan tinggi.
- Bimbingan Beasiswa S2 Komprehensif: Mengingat 50.00% alumni studi lanjut ke S2 berhasil mendapatkan Beasiswa, Program Studi harus mengadakan workshop dan bimbingan khusus untuk persiapan beasiswa S2, guna mendukung dan mempertahankan capaian akademik alumni di jenjang pendidikan tinggi.